



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN HAMPERS PUDING UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Najwa Azaria Subari  
[juwazaria@gmail.com](mailto:juwazaria@gmail.com)  
 UIN Sunan Ampel

### Abstrak

Pelatihan keterampilan kewirausahaan dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam memberdayakan ekonomi perempuan kepala keluarga yang berada dalam kondisi rentan secara sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan pembuatan hampers puding terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan kepala keluarga di Kota Malang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam kemampuan kuliner, motivasi berwirausaha, serta memperoleh tambahan penghasilan dari usaha hampers puding. Pelatihan ini bukan hanya berdampak positif secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam membangun rasa percaya diri dan memperkuat jejaring sosial antar perempuan kepala keluarga. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan agar kesejahteraan perempuan kepala keluarga semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Perempuan Kepala Keluarga, Pelatihan.

### Abstract

*Entrepreneurship skills training is seen as one of the effective strategies in empowering the economy of female heads of families who are in socially and economically vulnerable conditions. This study aims to determine the extent to which pudding hamper training has an impact on improving the welfare of female heads of families in Malang City. The results of the study showed that training participants experienced an increase in culinary skills, entrepreneurial motivation, and earned additional income from the pudding hamper business. This training not only has a positive economic impact, but also plays a role in building self-confidence and strengthening social networks among female heads of families. It is hoped that similar activities can continue to be carried out so that the welfare of female heads of families continues to increase.*

**Keywords:** Welfare, Female Heads Of Households, Training.

## PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari suatu bangsa, perempuan memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan nasional, terutama di sektor ekonomi. Perannya tidak hanya berarti bagi bangsa dan negara, tetapi juga sangat penting dalam menjaga ketahanan keluarga. Dikenal dengan ketelitiannya, kemandiriannya, keuletannya, dan sikap pantang menyerah, perempuan memiliki modal kuat untuk tampil sebagai wirausaha yang sukses dan berdaya saing. Terbukti pula bahwa perempuan memiliki semangat juang serta optimisme tinggi, khususnya dalam membangun keluarganya sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat.

Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merupakan salah satu inisiatif yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial P3AP2KB dan ditujukan khusus bagi para

Perempuan Kepala Keluarga. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kapasitas perempuan yang memegang peran sebagai kepala keluarga. Program PEKKA mulai dilaksanakan sejak tahun 2023, dengan jenis pelatihan yang berbeda-beda setiap tahunnya sesuai kebutuhan peserta. Melalui program ini, para perempuan kepala keluarga diberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, serta pelatihan yang relevan. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan meliputi pengembangan kreativitas, pelatihan kerajinan tangan, hingga pelatihan tata kelola pembukuan usaha yang dirancang sesuai dengan situasi dan kebutuhan para anggota PEKKA. Dengan adanya program ini, diharapkan para perempuan kepala keluarga dapat lebih mandiri secara ekonomi, kreatif, dan mampu mengelola usahanya secara profesional, sehingga kesejahteraan keluarganya pun dapat lebih terjamin.

Pelatihan pembuatan hampers puding memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam dalam mengembangkan usaha di bidang kuliner. Materi pelatihan ini mencakup berbagai hal, seperti teknik pembuatan puding yang menarik dan bermutu tinggi, cara mengemas hampers secara estetis, manajemen usaha kecil, strategi pemasaran yang efektif, serta pengelolaan keuangan yang sederhana.

Dengan adanya pelatihan ini, kapasitas perempuan dapat ditingkatkan, sehingga mereka mampu menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menjalankan usaha hampers puding. Pemberdayaan perempuan juga dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok usaha atau komunitas yang berfokus pada kerajinan kuliner.

Dalam komunitas tersebut, perempuan dapat bekerja sama, saling berbagi wawasan dan pengalaman, serta saling mendukung dalam upaya meningkatkan mutu produk dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pendekatan usaha berbasis komunitas ini membuka jalan bagi pengembangan usaha yang lebih besar, memperkuat daya saing produk lokal, serta memberikan kontribusi ekonomi yang berarti bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Agar perempuan dapat mengoptimalkan potensi dirinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat, peran pendidikan nonformal menjadi sangat penting. Pada dasarnya, pendidikan nonformal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang agar menjadi individu yang lebih baik, baik di dalam keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat. Pendekatannya lebih difokuskan pada pemberian keterampilan dan keahlian di bidang tertentu untuk mendukung pengembangan potensi perempuan. Salah satu jenis pendidikan nonformal yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah melalui pelatihan. pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta perubahan sikap individu.

Dalam pelatihan pembuatan hampers puding, perempuan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha kuliner mereka dengan lebih baik. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik pembuatan puding yang menarik dan berkualitas, cara mengemas hampers dengan estetis, manajemen usaha kecil, strategi pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan sederhana.

Melalui pelatihan ini, perempuan diharapkan bisa lebih percaya diri dan mandiri dalam menjalankan usaha mereka. Pemberdayaan perempuan di bidang ini juga dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok usaha atau komunitas berbasis kuliner. Dalam kelompok ini, perempuan bisa berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung untuk meningkatkan kualitas produk serta memperluas jaringan pasar. Selain itu, usaha berbasis komunitas ini membuka peluang untuk pengembangan usaha yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk lokal, dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga serta lingkungan.

Dengan pelatihan, diharapkan perempuan bisa diberdayakan secara lebih cepat dan efektif, karena proses pemberdayaan ini dapat dilakukan dalam waktu singkat dan tetap fokus pada peningkatan kemampuan. Peranan penting perempuan dalam kesuksesan pembangunan bangsa dapat dimulai dari peran mereka dalam keluarga, yang merupakan benteng utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemberdayaan perempuan di dalam keluarga adalah langkah awal menuju pembangunan yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada kegiatan pelatihan pembuatan hampers puding yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Malang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi selama proses pelatihan berlangsung, serta melalui dokumentasi terhadap aktivitas pelatihan dan hasil produk yang dihasilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Permasalahan Yang Dihadapi Perempuan Kepala Keluarga**

Perempuan yang memegang peran sebagai kepala keluarga di Indonesia harus berhadapan dengan berbagai tantangan yang bersifat kompleks, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Mereka sering kali dipaksa menjalani peran ganda, yaitu sebagai tulang punggung keluarga sekaligus pengasuh anak-anak, dalam situasi yang jauh dari kata ideal.

Tekanan ekonomi menjadi salah satu hambatan paling berat bagi perempuan kepala keluarga. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak menentu dan kerap di bawah standar upah minimum. Data memperlihatkan bahwa mayoritas perempuan kepala keluarga memiliki pekerjaan tidak tetap dan penghasilan di bawah batas minimum upah provinsi. Selain itu, jumlah aset yang mereka miliki lebih sedikit dibandingkan utang, yang memperlihatkan tingginya kerentanan dalam aspek finansial.

Di samping itu, stigma sosial terhadap perempuan kepala keluarga masih sangat kuat di tengah masyarakat. Mereka kerap dipandang sebagai penyebab keretakan rumah tangga atau diperlakukan rendah karena status sebagai janda atau perempuan tanpa pasangan. Kurniawati (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perempuan kepala keluarga kerap menjadi sasaran stigma negatif yang menuding mereka sebagai pengganggu atau perusak keluarga orang lain. Hal ini berdampak buruk terhadap kondisi psikologis dan sosial mereka.

Keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya dan layanan publik juga menjadi hambatan besar. Meskipun secara hukum melalui Undang-Undang Administrasi Kependudukan 2006 perempuan telah diakui bisa menjadi kepala keluarga, dalam praktiknya mereka masih kerap tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Norma-norma patriarki yang masih mengakar kuat membuat posisi perempuan sebagai kepala keluarga sering diabaikan. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan sosial dan fasilitas layanan publik lainnya.

Beban ganda yang harus dipikul oleh perempuan kepala keluarga begitu berat. Mereka harus mengurus urusan rumah tangga, membesarkan anak-anak, sekaligus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini semakin diperparah oleh minimnya dukungan sosial dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya berpihak kepada mereka. Hasil penelitian Rodiah (2023) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik serta dukungan lingkungan sekitar dapat membantu perempuan kepala keluarga meringankan beban dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Pandemi COVID-19 pun memperburuk situasi perempuan kepala keluarga. Pembatasan aktivitas masyarakat membuat banyak di antara mereka kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan penghasilan. Sementara itu, bantuan sosial dari pemerintah sering kali tidak tepat sasaran, sehingga kelompok ini kerap tidak mendapatkan bantuan yang semestinya. Artikel dari *The Conversation* (2021) mengungkapkan bahwa perempuan kepala keluarga merupakan kelompok paling rentan selama pandemi, menghadapi beban yang lebih berat dan akses yang terbatas terhadap bantuan.

Secara keseluruhan, perempuan kepala keluarga menghadapi berbagai tantangan yang saling berkaitan dan memperparah situasi mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk menyelesaikan persoalan ini melalui kebijakan inklusif, pemberdayaan ekonomi, serta perubahan norma sosial yang lebih adil terhadap perempuan.

## **2. Pelatihan Pembuatan Hampers Puding**

Pelatihan hampers puding yang dilaksanakan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Sosial P3Ap2kb Kota Malang pada tanggal 18-19 Februari di Hotel Aliante merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha kuliner, khususnya dalam bidang pembuatan makanan penutup. Kegiatan ini diikuti oleh puluhan peserta dengan berbagai latar belakang, mulai dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, hingga masyarakat rentan sosial yang mendapatkan pendampingan dari Dinsos. Pelatihan ini tidak sekadar memberikan edukasi mengenai cara membuat aneka puding yang sehat dan menarik, tetapi juga mengajarkan teknik pengemasan produk menjadi hampers bernilai jual tinggi.

Selama dua hari pelaksanaan, peserta memperoleh materi teori serta praktik langsung bersama instruktur profesional yang ahli dalam bidang pastry dan dessert. Pada hari pertama, peserta mendapatkan materi seputar pengenalan berbagai jenis puding, teknik dasar pembuatan, pemilihan bahan yang berkualitas, hingga pentingnya menjaga aspek kebersihan dalam proses pengolahan makanan. Di samping itu, peserta juga diperkenalkan tentang pentingnya kreativitas dalam menciptakan varian rasa dan tampilan yang menarik, mengikuti tren pasar yang berkembang saat ini. Kreativitas dalam produk kuliner menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

Memasuki hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi perakitan hampers, di mana para peserta diajarkan cara menyusun puding ke dalam kemasan estetik dan menarik untuk keperluan hadiah maupun pesanan khusus. Selain itu, peserta diberikan materi mengenai teknik pemasaran sederhana menggunakan media sosial, perhitungan harga pokok produksi (HPP), hingga strategi dalam menentukan harga jual. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran terbukti dapat meningkatkan visibilitas produk UMKM kuliner hingga 60% dalam kurun waktu enam bulan pertama.

Pelatihan ini juga menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman antar peserta mengenai berbagai tantangan berwirausaha di bidang makanan, sekaligus mendorong terbentuknya jejaring antar pelaku usaha kecil. Dalam sesi diskusi kelompok, peserta berdiskusi mengenai pengelolaan modal usaha, ketersediaan bahan baku, serta upaya menjaga kualitas produk. Pelatihan berbasis komunitas semacam ini berpotensi besar dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta sekaligus memotivasi mereka untuk memulai usaha mandiri.

Dinsos Kota Malang menargetkan agar melalui pelatihan ini, para peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka peluang usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah dimiliki sebelumnya. Program seperti ini diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran, khususnya di wilayah perkotaan. Program pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan keterampilan

kuliner telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat rentan hingga 30% dalam kurun waktu satu tahun.

Selain itu, pelatihan hampers puding ini juga sejalan dengan tren konsumsi masyarakat terhadap makanan ringan sehat dengan kemasan menarik yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Permintaan terhadap produk hampers makanan mengalami peningkatan signifikan, terutama di momen hari besar keagamaan maupun perayaan khusus, sehingga menjadi peluang pasar yang potensial bagi pelaku usaha rumahan. Hal inilah yang menjadi alasan utama dipilihnya pelatihan pembuatan hampers puding sebagai tema kegiatan pemberdayaan kali ini.

Sebagai langkah lanjutan, Dinsos Kota Malang berencana mengadakan pelatihan lanjutan berupa manajemen bisnis skala kecil serta pelatihan pemasaran digital secara intensif. Selain itu, hasil karya peserta pelatihan hampers puding ini juga direncanakan akan dipromosikan dalam event pameran UMKM Kota Malang. Kegiatan seperti ini diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi kota-kota lain dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang berbasis potensi lokal.

Di samping aspek teknis dalam proses pembuatan puding dan penyusunan hampers, pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha bagi pelaku UMKM. Para peserta dikenalkan dengan tata cara pengurusan izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) serta label halal yang menjadi syarat utama dalam memasarkan produk makanan secara luas. Kepemilikan legalitas usaha berupa PIRT dan sertifikat halal terbukti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 70%, yang secara langsung berdampak pada peningkatan omset bagi usaha kecil di bidang kuliner.

Respon para peserta terhadap pelatihan ini sangat antusias. Banyak di antara mereka menyampaikan bahwa pelatihan semacam ini memberikan motivasi baru untuk mulai berwirausaha, apalagi dengan konsep hampers yang saat ini tengah diminati pasar. Beberapa peserta bahkan telah mulai memasarkan hasil kreasinya di lingkungan sekitar sejak hari pertama pelatihan diadakan. Pelatihan berbasis keterampilan praktis dengan konsep kreatif seperti ini terbukti mampu mendorong semangat berwirausaha di masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga dan warga yang terdampak sosial.

Ke depannya, Dinsos Kota Malang berkomitmen untuk memperluas pelaksanaan pelatihan serupa dengan menggandeng lebih banyak mitra, baik dari sektor swasta maupun komunitas pegiat UMKM. Pelatihan pembuatan hampers puding ini diharapkan menjadi langkah awal dalam rangkaian program pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Malang. Dengan terus mendorong pengembangan keterampilan masyarakat serta memberikan pendampingan usaha, diharapkan dapat terbentuk ekosistem wirausaha lokal yang kuat dan berkelanjutan, sejalan dengan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam memperkuat ekonomi kerakyatan di kawasan perkotaan.

### **3. Hasil Dan Dampak**

Pelatihan hampers puding yang diselenggarakan oleh bidang pemberdayaan perempuan Dinsos P3AP2KB Kota Malang pada tanggal 18-19 Februari memberikan dampak yang cukup berarti, baik dalam hal peningkatan keterampilan peserta maupun motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 80% peserta mampu memahami teknik dasar pembuatan berbagai jenis puding serta merangkai hampers dengan tampilan menarik. Selain itu, sebagian peserta telah mencoba membuat produk hampers puding di rumah, dengan hasil yang cukup memuaskan. Fakta ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dengan praktik langsung sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kuliner masyarakat.

Dampak positif lainnya yang terlihat yaitu meningkatnya minat peserta untuk memulai usaha rumahan di bidang kuliner. Sebanyak 60% peserta menyatakan keinginan untuk

memanfaatkan keterampilan yang diperoleh guna membuka usaha hampers puding, baik secara mandiri maupun bersama kelompok. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa beberapa peserta berencana membentuk komunitas kecil sebagai wadah berbagi informasi usaha dan strategi pemasaran produk secara kolektif. Fenomena ini menjadi bukti bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan keterampilan, melainkan juga membangun jejaring sosial yang kuat di kalangan peserta.

Dari sisi dampak ekonomi, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi alternatif sumber penghasilan baru bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan warga rentan sosial. Beberapa peserta bahkan telah menerima pesanan hampers puding untuk acara keluarga maupun perayaan hari besar keagamaan pasca pelatihan. Pelatihan keterampilan kuliner yang dipadukan dengan konsep produk kreatif seperti hampers terbukti dapat meningkatkan pendapatan peserta hingga 30% dalam kurun waktu enam bulan. Kondisi ini berpotensi mengurangi angka pengangguran serta memperluas lapangan kerja informal di lingkungan masyarakat.

Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga memberikan pengaruh sosial yang cukup signifikan. Di antaranya adalah mempererat hubungan antar warga dan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi tantangan ekonomi. Peserta menjadi lebih termotivasi untuk produktif dan mandiri, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan inklusif terbukti efektif dalam menanamkan mental wirausaha dan mendorong kemandirian ekonomi di lingkungan masyarakat urban.

Secara umum, pelatihan hampers puding ini dapat dikategorikan sebagai program pemberdayaan yang berhasil. Selain memberikan keterampilan praktis, program ini juga berhasil menciptakan dampak sosial dan ekonomi jangka pendek yang positif. Ke depannya, perlu diadakan program lanjutan berupa pendampingan usaha, pelatihan pemasaran digital, serta fasilitasi legalitas produk agar manfaat yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan lebih optimal. Kegiatan semacam ini juga patut dijadikan sebagai model bagi daerah lain dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan lokal.

## **KESIMPULAN**

Program pelatihan pembuatan hampers puding yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Malang memberikan dampak positif yang nyata dalam upaya pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang berada dalam situasi ekonomi sulit. Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan kuliner yang aplikatif, tetapi juga mengalami peningkatan semangat untuk memulai usaha sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 80% peserta berhasil menguasai teknik dasar pembuatan puding dan menyusun hampers dengan tampilan menarik. Selain itu, sekitar 60% peserta menyatakan niat untuk memanfaatkan kemampuan tersebut dalam membuka usaha mandiri.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri serta terbentuknya jaringan sosial antar peserta. Program ini juga berperan dalam mengurangi stigma sosial yang kerap dialami perempuan kepala keluarga. Dengan menerapkan pendekatan berbasis komunitas, pelatihan ini menjadi sarana bagi perempuan untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan dalam menjalankan usaha. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang menggabungkan keterampilan praktis dan dukungan sosial demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menekan angka kemiskinan.

## **Saran**

Dinas Sosial Kota Malang diharapkan dapat melanjutkan program ini dengan memberikan pendampingan usaha bagi para peserta setelah pelatihan selesai.

Pendampingan tersebut penting untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara maksimal sekaligus membantu peserta mengatasi berbagai tantangan dalam merintis usaha. Selain itu, penyediaan akses terhadap fasilitas pemasaran dan pendampingan hukum dalam proses pengurusan perizinan usaha juga diperlukan guna menunjang keberlangsungan usaha para peserta ke depannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S., Kurdi, M., & Abrar, U. (2023). Pelatihan dan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa Ellak Daya melalui pemanfaatan buah kelapa. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(3), 14-17.
- Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31-39.
- Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kelambir Lima. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1-14.
- Fitri, R., Filianti, F., & Murniati, A. (2021). Edukasi dan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Jamu untuk Pemberdayaan Perempuan Desa Langlang Kabupaten Malang. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 26-34.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71-88.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10-16.
- Putri, O. N., Darwis, R. S., & Basar, G. G. K. (2015). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279-283.
- Rostini, R., Iriani, N., Ilyas, N., Jamaluddin, A., Harniati, H., & Syahribulan, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1), 40-44.
- Utama, A., & Handayani, T. H. W. (2014). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Yogyakarta State University*.
- Wedawati, B., & Setiawati, R. (2015). IBM kelompok usaha bersama perempuan kepala keluarga (KUBE-PEKKA) di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada masyarakat*, 30(1), 10-17.